

## ABSTRACT

This thesis examines the evolution of German immigration and asylum policy leading up to the 2015 refugee crisis, with a particular focus on the role of *Willkommenskultur* under Chancellor Angela Merkel. It analyzes how policy choices made by Merkel and her predecessors—particularly Chancellors Gerhard Schröder and Helmut Kohl—shaped the political and institutional frameworks that influenced Germany's response to the crisis. By tracing shifts in discourse, legal instruments, and party politics from the post-Cold War period through the early 2010s, the research highlights how historical legacies contributed to both Germany's capacity and willingness to adopt an open-door approach in 2015.

The study combines a historical-institutionalist approach with discourse analysis to explore how successive governments balanced humanitarian obligations with domestic political considerations. While Merkel's *Willkommenskultur* was widely perceived as a moral and progressive stance, this thesis argues that it was also the product of longer-term developments, including gradual liberalization of immigration laws, EU integration pressures, and evolving German identity post-reunification. However, Merkel's approach also marked a clear departure in terms of tone and scale, which played a pivotal role in reshaping national and European debates on asylum and integration.

The thesis further investigates how this policy shift contributed to the rise of right-wing populism in Germany, reflecting broader European trends. In doing so, it questions the long-term sustainability of *Willkommenskultur* in a political environment increasingly defined by polarization, securitization, and cultural anxiety. Ultimately, this work contributes to a deeper understanding of how political leadership and historical policy trajectories intersect to shape contemporary responses to humanitarian crises.

**Keywords:** Willkommenskultur, Angela Merkel, refugee policy, German immigration history, right-wing populism

## ABSTRAK

Skripsi ini mengkaji evolusi kebijakan imigrasi dan suaka Jerman hingga krisis pengungsi tahun 2015, dengan fokus khusus pada peran *Willkommenskultur* di bawah Kanselir Angela Merkel. Analisis difokuskan pada bagaimana pilihan kebijakan yang diambil oleh Merkel dan para pendahulunya—khususnya Kanselir Gerhard Schröder dan Helmut Kohl—membentuk kerangka politik dan institusional yang memengaruhi respons Jerman terhadap krisis tersebut. Dengan menelusuri perubahan wacana, instrumen hukum, dan dinamika politik partai sejak periode pasca-Perang Dingin hingga awal 2010-an, penelitian ini menyoroti bagaimana warisan historis berkontribusi terhadap kapasitas dan kemauan Jerman untuk menerapkan pendekatan pintu terbuka pada tahun 2015.

Penelitian ini menggabungkan pendekatan historis-institusionalis dengan analisis wacana untuk mengeksplorasi bagaimana pemerintahan-pemerintahan berturut-turut menyeimbangkan antara kewajiban kemanusiaan dan pertimbangan politik domestik. Meskipun *Willkommenskultur* yang diusung Merkel secara luas dipandang sebagai sikap moral dan progresif, skripsi ini berargumen bahwa pendekatan tersebut juga merupakan hasil dari perkembangan jangka panjang, termasuk liberalisasi bertahap dalam undang-undang imigrasi, tekanan integrasi Uni Eropa, dan evolusi identitas nasional Jerman pasca-reunifikasi. Namun, pendekatan Merkel juga menandai pergeseran yang jelas dalam hal nada dan skala, yang memainkan peran penting dalam membentuk ulang perdebatan nasional dan Eropa mengenai suaka dan integrasi.

Lebih lanjut, skripsi ini menelusuri bagaimana pergeseran kebijakan tersebut berkontribusi terhadap bangkitnya populisme sayap kanan di Jerman, mencerminkan tren yang lebih luas di Eropa. Dalam hal ini, skripsi ini mempertanyakan keberlanjutan jangka panjang dari *Willkommenskultur* di tengah lingkungan politik yang semakin ditandai oleh polarisasi, sekuritisasi, dan kecemasan budaya. Pada akhirnya, karya ini memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana kepemimpinan politik dan lintasan kebijakan historis bersinggungan dalam membentuk respons kontemporer terhadap krisis kemanusiaan.

**Keywords:** Willkommenskultur, Angela Merkel, refugee policy, German immigration history, right-wing populism